

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar.

Untuk menghasilkan peserta didik yang berkompetensi dan berkualitas, maka perlu adanya perubahan-perubahan dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Pemerintah telah berusaha menyempurnakan sistem pelaksanaan belajar mengajar, salah satunya dengan perubahan kurikulum. Selain itu, dalam proses belajar mengajar kini telah dilengkapi dengan teknologi informasi yang semakin canggih sehingga anak didik dapat lebih mudah mendapatkan sumber belajar. Namun, semua belum menjamin terciptanya output yang berkualitas. Oleh karena itu, tenaga pendidik juga harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang ada agar tidak kehilangan peran dalam proses belajar belajar mengajar. Tenaga pendidik harus melakukan penyesuaian dalam memilih model pembelajaran, strategi dan pendekatan yang dapat meningkatkan kualitas berpikir dan keaktifan belajar siswa.

Sebagian besar mutu pendidikan yang sangat rendah adalah pendidikan ilmu sains khususnya pada sains fisika. Banyak siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam belajar fisika. Bahkan fisika dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari perolehan raport atau ulangan harian yang sangat rendah. Kenyataan ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap pelajaran sangat rendah dan informasi yang mereka dapat tidak bertahan lama dalam memori mereka. Sebagai mana yang terjadi di SMK Negeri 1 Gorontalo kelas X ANKIM dengan jumlah siswa 34 orang yang memiliki nilai rata-rata dibawah 75.

Data tersebut diperoleh dari pengalaman peneliti pada saat memenuhi tugas Dasar-dasar Pendidikan Ipa dalam hal ini melakukan wawancara dengan guru fisika. Namun dari banyaknya materi yang diajarkan nilai paling rendah terdapat pada materi Usaha dan energi. Hal ini di sebabkan siswa masih bingung membedakan usaha dan energi. Akibatnya, pengetahuan siswa tidak berkembang, pembelajaran terkesan membosankan dan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Masalah ini merupakan suatu tantangan bagi tenaga pendidik agar berupaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fisika. Oleh karena itu tenaga pengajar harus lebih mengefektifkan pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang tidak membosankan dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Proses belajar mengajar harus dimulai dalam suasana yang menyenangkan dan tidak monoton berpusat pada guru, karena pada dasarnya fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan mengubah pola pikir kognitif, sikap perilaku yang mengembangkan daya analisis siswa dalam memecahkan masalah. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar siswa harus lebih berperan aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Motivasi tersebut tersebut jelas akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Walaupun metode yang digunakan tidak berpusat pada guru dan terkesan menyenangkan tetapi harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan tersebut harus dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pelajaran, menjadikan siswa termotivasi untuk belajar dan memudahkan mereka menguasai materi yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa perlu mengadakan suatu penelitian dengan formulasi judul” **Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Gorontalo Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Fisika**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan suatu masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru fisika dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu.
- b. Masih rendahnya hasil belajar siswa karena pelajaran fisika masih dianggap pelajaran yang sulit dan menakutkan bagi sebagian besar siswa.
- c. Masih rendahnya keaktifan belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

## 1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah keaktifan belajar siswa pada konsep usaha dan energi akan meningkat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

## 1.4 Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran fisika, maka perlu digunakan model pembelajaran yang tidak monoton berpusat pada guru dan terkesan membosankan. Metode yang digunakan harus dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan membangkitkan semangat belajar siswa. Maka model pembelajaran yang cocok digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada konsep usaha dan energi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pandangan lingkungan pendidikan.

2. Bagi guru :

a) Sebagai masukan bahan pertimbangan mengenai model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar fisika.

b) Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

3. Bagi siswa

Dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa

4. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam merumuskan program pelaksanaan.